



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 231-237
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengabdian Masyarakat melalui Asesmen Psikologis pada Siswa Sekolah Dasar

**Ecep Supriatna^{1*}, Lenny Utama Afriyenti², Wahyu Aulizalsini Alurmei³,
Ferdy Muzzamil⁴**

Universitas Bhayangkara Jaya^{1,2,3,4}

Email: ecep83supriatna@gmail.com^{1*}, lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id²,
wahyu.aulia@dsn.ubharajaya.ac.id³, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id⁴

Abstrak

Latar belakang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu asesmen psikologis yang diberikan kepada siswa sekolah dasar membantu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan perkembangan dan kesulitan mereka selama tahap kritis dalam hidup anak. Perubahan signifikan terjadi baik pada dimensi kognitif, emosional, maupun sosial; oleh karena itu, asesmen psikologis yang sesuai membantu guru dan orang tua mengidentifikasi masalah belajar, gangguan perkembangan, dan isu-isu gangguan yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat oleh Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara, di Sekolah Dasar 188 Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Tujuan dari kegiatan yaitu membantu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap. Metode yang digunakan dalam program ini adalah psikoedukasi, yang berarti metode pendidikan yang memperhitungkan aspek psikologisnya. Program tersebut terdiri dari dua sesi, yaitu workshop dan sesi tanya jawab, dan tujuannya adalah membuat siswa berpartisipasi bukan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pemberian informasi yang memperoleh pengetahuan untuk menggunakan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu: Proses screening psikologis menemukan anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus dalam perkembangan mereka, baik secara kepribadian maupun perilaku, dan Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi siswa mereka, sehingga mereka dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan unik mereka.

Kata Kunci: Asesmen Psikologis, Anak Sekolah Dasar

Abstract

The background to Community Service activities is that psychological assessments are given to elementary school students to help identify and understand their developmental needs and difficulties during critical stages in a child's life. Significant changes occur in both cognitive, emotional and social dimensions; Therefore, appropriate psychological assessments help teachers and parents identify learning problems, developmental disorders, and disorders that may not be visible to the naked eye. The activity was carried out in the context of community service by the Faculty of Psychology, Bhayangkara University, in elementary school Cidadap District, Bandung City. The aim of the activity is to help identify the needs and potential of elementary school children in Cidadap District. The method used in this program is psychoeducation, which means an educational method that considers psychological aspects. The program consists of two sessions, namely a workshop and a question and answer session, and the aim is to make students participate not as recipients of information, but also as subjects providing information who gain knowledge to use and implement it in everyday life. The results of the activities carried out are: The psychological screening process finds children who need special help in their development, both personality and behavior, and teachers gain a better understanding of their students' needs and potential, so they can help students develop according to their unique needs.

Copyright :Ecep Supriatna, Lenny Utama Afriyenti, Wahyu Aulizalsini Alurmei,
Ferdy Muzzamil

PENDAHULUAN

Asesmen psikologis pada anak sekolah dasar adalah langkah penting untuk menemukan dan memahami kebutuhan perkembangan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak pada usia kritis ini. Anak-anak mengalami banyak perubahan kognitif, emosional, dan sosial selama masa sekolah dasar. Asesmen psikologis yang tepat dapat membantu pendidik dan orang tua mengidentifikasi gangguan perkembangan, masalah belajar, dan masalah emosional yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata. Untuk memastikan intervensi yang tepat dan mendukung perkembangan anak yang optimal, hal ini sangat penting. Satiningsih et al (2023) menjelaskan, untuk memahami perkembangan mental, sikap, dan perilaku anak-anak, pemeriksaan psikologi dilakukan di institusi pendidikan. Menurut Guarino et al. (2010), pemeriksaan dini dan menyeluruh sangat penting untuk proses akademik. Mengidentifikasi secara dini dengan intervensi awal dapat mengurangi biaya, mengurangi risiko kecacatan sekunder, dan meningkatkan peluang hidup anak untuk berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki bahkan semakin kuat apabila diberikan treatment yang tepat setelah mengetahui kemampuan dan kekuatan psikologis anak. Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi orang yang cerdas dan sehat, orang tua, pendidik, dan masyarakat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memaksimalkan kemampuannya sejak lahir. Untuk mempercepat penanganan masalah perkembangan anak, sangat penting untuk memantau perkembangan anak secara teratur dan teratur.

Beberapa komponen asesmen psikologis adalah kognisi, motorik kasar dan halus, kematangan belajar, komunikasi dua arah, pengaturan diri, kepribadian dan pengaturan emosi. Hasil asesmen juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan dikomunikasikan oleh asesor kepada pihak terkait (Satiningsih et al., 2023). Analisis psikologi ini dianggap sangat penting bagi pendidik, konselor (guru pembimbing), dan orangtua untuk memahami kemampuan, bakat, dan potensi siswa (Daulay, 2016). Di samping itu tes psikologi berfungsi dalam memprediksi, memperkuat, dan meyakinkan para siswa. Dalam menyajikan fungsi-fungsi hasil tes psikologis, tes psikologis dapat digunakan sebagai suatu alat prediksi, suatu bantuan diagnosis, suatu alat pemantau (monitoring), dan sebagai suatu instrument evaluasi (Sukardi & Kusmawati, 2009). Asesmen psikologis juga berguna untuk memprediksi, memperkuat, dan meyakinkan siswa. Asesmen psikologis juga dapat digunakan untuk prediksi, diagnosis, pemantauan (monitoring), dan evaluasi. Asesmen psikologis seperti asesmen kepribadian yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kegemaran, dan lain-lain (Gusraflil & Yusri, 2013). Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan pemeriksaan psikologis pada Sekolah Dasar yaitu: a) Informasi mengenai kondisi potensi psikologis siswa disampaikan kepada sekolah. b) Fungsi sebagai landasan bagi sekolah dalam menerapkan pendekatan pendampingan individual telah diberikan bagi siswa yang telah teridentifikasi memiliki masalah intelektual atau kepribadian. c) Peranan sebagai panduan dalam melaksanakan model pembelajaran yang sejalan dengan kondisi atau potensi psikologis siswa diberikan bagi guru dan orang tua (Satiningsih et al, 2023).

Di lapangan, melakukan asesmen psikologis pada siswa sekolah dasar seringkali menghadapi banyak tantangan yang menghambatnya. Keterbatasan sumber daya, termasuk tenaga ahli dan instrumen asesmen yang memadai, merupakan masalah utama. Banyak institusi pendidikan, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses ke psikolog yang berpengalaman, yang menghalangi pelaksanaan asesmen psikologis secara menyeluruh. Selain itu, orang tua dan guru tidak cukup memahami pentingnya asesmen psikologis, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dan dukungan selama asesmen. Faktor budaya dan bahasa juga menantang, terutama di komunitas multikultural. Alat asesmen yang digunakan belum tentu sesuai atau dipahami oleh semua anak. Akibatnya, hasil asesmen mungkin tidak akurat dan tidak mencerminkan perkembangan anak yang sebenarnya. Problem ini menunjukkan bahwa, meskipun asesmen psikologis sangat penting, perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan evaluasi yang tepat dan dukungan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki sifat yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Perkembangan kognitif anak SD berada pada pra operasional konkret, sehingga belajar kontekstual lebih mudah (Urbayatun, et al., 2019), dengan hal tersebut sangat dibutuhkan asesmen psikologis untuk dapat memudahkan guru dan orang tua dalam memahami dan memberikan wadah untuk anak mengembangkan dirinya secara optimal. Namun, pada anak sekolah dasar, asesmen psikologis seringkali tidak dilakukan secara rutin dan efektif, sehingga

kebutuhan yang berbeda-beda dari anak tidak terdeteksi dengan cepat. Proses evaluasi psikologis dapat menghadapi tantangan karena guru tidak memiliki sumber daya yang cukup atau tidak memahami apa yang mereka lakukan. Selain itu, proses asesmen psikologis dapat mengalami kesulitan karena kurangnya komunikasi antara guru, orang tua, dan psikolog. Asesmen psikologis tidak selalu memenuhi kebutuhan anak, dan hasilnya tidak selalu dapat membantu merencanakan perawatan yang tepat untuk anak. Orang tua dan masyarakat juga dapat berperan penting dalam proses asesmen psikologis; namun, dalam beberapa kasus, dukungan ini tidak tersedia atau tidak cukup. Orang tua juga tidak selalu memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen psikologis dan bagaimana hasilnya diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memberikan perawatan yang sesuai. Anak sendiri juga tidak selalu memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen psikologis dan bagaimana hasilnya diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memberikan perawatan. Psikolog tidak selalu memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen psikologis dan bagaimana cara menerapkan hasilnya dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memberikan perawatan yang sesuai. Sekolah tidak selalu memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen psikologis dan bagaimana cara menerapkan hasilnya dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memberikan perawatan yang sesuai.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara merupakan bagian integral dari komitmen universitas dalam mengabdikan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara, pemerintah setempat, sekolah-sekolah, hingga komunitas ibu PKK di Kecamatan Cidadap kepada Anak-anak sekolah dasar. Sebagai bagian dari upaya ini, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Kecamatan ini dipilih karena potensi besar untuk melakukan intervensi positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang parenting dan asesmen psikologis pada anak sekolah dasar.

Fakultas psikologi juga menyadari betapa pentingnya mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang bisa dilakukan anak-anak sejak mereka masih kecil. Oleh karena itu, kegiatan asesmen psikologis untuk anak-anak di sekolah dasar adalah komponen penting dari program pengabdian masyarakat ini. Proses *screening* psikologis dilakukan dengan bantuan sekolah setempat untuk menemukan anak-anak yang memerlukan bantuan khusus dalam perkembangan mereka. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang apa yang dibutuhkan dan apa yang dapat dilakukan oleh setiap anak, tetapi juga memberikan dasar untuk membuat program intervensi yang tepat. Jadi, anak-anak yang memiliki potensi tertentu dapat mendapatkan dukungan tambahan, dan mereka yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah tertentu dapat mendapatkan perhatian yang tepat. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap melalui asesmen psikologis. Sekolah-sekolah setempat melakukan *screening* psikologis untuk menemukan anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus dalam perkembangan akademik dan emosional mereka. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan untuk membuat rencana intervensi yang memenuhi kebutuhan masing-masing anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap.

METODE

Metode psikoedukasi digunakan untuk kegiatan pengabdian ini, yang disajikan melalui kegiatan workshop dan tanya jawab (Syam, et al., 2022). Psikoedukasi adalah pendekatan yang berfokus pada mendidik siswa untuk berpartisipasi dalam tantangan atau masalah dalam hidup. Metode ini dapat dilakukan pada individu, keluarga, atau kelompok, dan membantu individu tersebut memperoleh sumber dukungan dan dukungan sosial untuk menghadapi tantangan tersebut dan memperoleh kemampuan untuk menangani tantangan tersebut (Walsh, 2010). Metode psikoedukasi sendiri telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Metode ini juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok (Anggarawati, 2020).

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara melakukan banyak pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh banyak orang, termasuk pemerintah setempat, sekolah-sekolah, komunitas ibu PKK di Kecamatan Cidadap, dan anak-anak sekolah dasar. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Kecamatan ini memiliki kapasitas yang sangat besar untuk melakukan perubahan positif pada berbagai aspek kehidupan

masyarakat, terutama dalam hal parenting dan asesmen psikologis pada anak sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan Hari Jumat dan Sabtu, tanggal 1 dan 2 Maret 2024, yang bertempat di Kecamatan Cidadap Kota Bandung - Jawa Barat. Kemudian asesmen psikologis yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ). Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ) adalah kuesioner singkat yang digunakan untuk menilai perilaku dan emosi anak-anak dan remaja. Alat ini memiliki kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang tua, remaja, dan guru mereka. SDQ dapat diselesaikan oleh anak-anak dan remaja berusia 11 hingga 17 tahun, dan versi terpisah dapat diselesaikan oleh orang tua atau guru CYP berusia 4 hingga 10 tahun. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini memiliki dua dua tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan asesmen psikologis pada anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap pada tanggal 5 februari 2024. Persiapan dimulai dengan perencanaan menyeluruh, yang mencakup menentukan kebutuhan psikologis anak-anak. Untuk mengatur logistik dan mendapatkan izin yang diperlukan, tim Fakultas Psikologi bekerja sama dengan sekolah dan otoritas setempat. Tim kemudian membuat jadwal asesmen dan memberikan tugas kepada team psikolog. Selain itu, briefng terkait tentang cara menggunakan Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ) dan instruksi tes proyektif juga dilakukan, sebagai alat utama dalam penilaian. Pemahaman mendalam tentang instrumen, administrasi yang tepat, dan interpretasi hasil yang akurat adalah semua bagian dari pelatihan ini. Tim juga membuat bahan pendidikan untuk orang tua dan guru tentang pentingnya kesehatan mental dan mendukung perkembangan psikologis anak. Tujuan dari semua persiapan ini adalah untuk memastikan proses asesmen berjalan lancar dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan intervensi yang tepat kepada anak-anak di Kecamatan Cidadap.

b. Tahap Pelaksanaan

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara melakukan asesmen psikologis pada anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap tepatnya di SDN 188 kota Bandung pada hari yang telah ditentukan. Untuk menyediakan semua kebutuhan, tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen tiba di lokasi sejak pagi. Di sekolah yang telah ditentukan sebelumnya, mereka mendirikan pos-pos asesmen. Selanjutnya, anak-anak yang akan dinilai dibagi menjadi kelompok kecil untuk lebih mudah mengisi Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ) dan tambahan tools lainnya seperti tes proyektif yang langsung diinstruksikan oleh psikolog yang juga merupakan dosen fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Setiap kelompok didampingi oleh tiga orang psikolog yang bertanggung jawab untuk menjelaskan tujuan dari penilaian tersebut dan mengajarkan anak-anak cara mengisi kuesioner dan pengerjaan tes. Selain itu, team psikolog tersebut siap membantu jika anak-anak mengalami kesulitan memahami instruksi, pertanyaan atau mengisi kuesioner. Anak-anak diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan kuesioner sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan rasakan. Setiap item wajib diisi dan tidak boleh ada jawaban yang kosong. Tim memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap dan akurat setelah semua anak menyelesaikan kuesioner. Selanjutnya, tim melakukan analisis awal untuk mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kesulitan psikologis yang mungkin dialami oleh anak-anak di Kecamatan Cidadap serta profil kepribadian masing-masing anak. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi awal kepada guru dan orang tua tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu perkembangan psikologis anak-anak mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara mengadakan program berjudul "Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar" sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang seberapa penting pemeriksaan psikologis untuk membantu perkembangan anak di usia sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, sosialisasi tentang pemeriksaan psikologis yang dapat dilakukan pada anak, seperti kecenderungan adanya hiperaktifitas, kondisi emosional, perilaku menyimpang, perilaku prososial dan kepribadian dapat dibangun. Melalui asesmen informal, orang tua dan guru juga dilatih untuk melihat dan menemukan potensi dan kebutuhan anak. Diharapkan program ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dan guru tentang cara terbaik untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak mereka di sekolah dasar. Ada dua kegiatan dalam pengabdian ini yaitu:

Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

a. Psiedukasi

Di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara



mengadakan psiedukasi dengan judul "Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar". Psiedukasi ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Tujuan dari workshop ini adalah untuk memberi anak-anak pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemahaman diri dan perkembangan psikologis. Kegiatan interaktif yang disampaikan diharapkan dapat membantu peserta mengenal diri mereka sendiri. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya asesmen psikologis untuk membantu mereka memahami potensi dan kebutuhan mereka secara lebih baik. Diharapkan melalui Psiedukasi ini, anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dan potensi mereka dengan lebih baik.

Siswa sekolah dasar terlihat sangat antusias untuk mengikuti workshop dengan tema "Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar." Mereka terlihat sangat terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan. Mereka menunjukkan antusiasme yang besar untuk mengikuti acara tersebut dengan senyum dan ekspresi wajah yang penuh semangat. Mereka juga sangat tertarik untuk memahami lebih dalam tentang asesmen psikologis dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pertumbuhan dan kehidupan mereka. Mereka aktif bertanya dan berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan dan semangat siswa dalam workshop ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi psikologis mereka sejak dini.

b. Diskusi

Kegiatan selanjutnya yaitu sesi diskusi. Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara menyelenggarakan diskusi interaktif dengan tema "Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar" di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada anak-anak tentang seberapa penting pemeriksaan psikologis untuk pertumbuhan dan kesejahteraan mereka. Para peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi ini dengan berbagai cara, seperti permainan peran, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Diberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka tentang masalah tersebut. Selain itu, diskusi ini dilengkapi dengan informasi yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak-anak dapat memahami konsep psikologis dengan cara yang efektif. Diharapkan dengan

kegiatan diskusi ini, anak-anak akan lebih memahami pentingnya pemahaman diri dan dukungan psikologis.



Gambar 2. Siswa Terlihat Interaktif Dalam Mengikuti Kegiatan

Hasil dari proyek sosial dengan tema Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cidadap sangat penting untuk memberikan gambaran tentang kondisi psikologis anak-anak di daerah tersebut. Dengan menggunakan instrumen Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ) serta tes proyektif yang dapat menggali kondisi kepribadian anak, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak memiliki kekuatan psikologis yang baik, termasuk tingkat prososial yang tinggi dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami masalah psikologis, seperti masalah perilaku, adanya kecenderungan hiperaktifitas/sulit fokus, dan pengenalan emosi yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menghasilkan hal-hal berikut:

1. Proses *screening* psikologis mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus dalam perkembangan mereka, baik secara perilaku maupun kepribadian. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak-anak dan memberikan intervensi yang tepat untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.
2. Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi siswa mereka. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih efektif membantu pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Asesmen psikologis membantu guru membuat program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan memaksimalkan potensi mereka.

Dampak Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cidadap: Asesmen psikologis mengidentifikasi beberapa anak sekolah dasar di Kecamatan Cidadap memiliki potensi yang perlu ditingkatkan atau masalah yang memerlukan perhatian khusus. Dengan mengetahui hasilnya, program intervensi yang lebih sesuai dapat dibuat untuk membantu perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru dan orang tua tentang kebutuhan perkembangan psikologis anak-anak.

SIMPULAN

Hasil dari proyek pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara dengan tema Asesmen Psikologis pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cidadap sangat signifikan. Aktivitas ini dapat membantu menentukan kekuatan dan kesulitan psikologis anak-anak di daerah tersebut dengan menggunakan Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ) dan tes proyektif. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kekuatan psikologis yang baik, tetapi ada beberapa anak yang menghadapi masalah yang memerlukan perhatian khusus. Asesmen ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi psikologis anak-anak, tetapi juga memiliki manfaat bagi mereka. Para guru dapat menggunakan hasilnya untuk membuat program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan psikologis anak-anak mereka. Orang tua juga dapat lebih memahami apa yang dibutuhkan anak-anak mereka dan bagaimana membantu mereka berkembang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki dampak positif tidak hanya pada orang-orang tertentu, tetapi juga pada lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi psikologis anak-anak, diharapkan akan ada lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Copyright :Ecep Supriatna, Lenny Utama Afriyenti, Wahyu Aulizalsini Alurmei,
Ferdy Muzzamil

- Anggarawati, S. (2020). Metode psikoedukasi dan mind mapping untuk meningkatkan kontrol sosial orangtua pada penggunaan gadget anak. *Cognicia*, 8(2), 206-221.
- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Guarino, C. M., Buddin, R., Pham, C., & Cho, M. (2010). Demographic factors associated with the early identification of children with special needs. *Topics in Early Childhood Special Education*, 30(3), 162-175.
- Gusrafli & Yusri, R. (2004). Teknik tes dan Non Tes Sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar, dalam www.academia.edu, di lihat 23 Mei 2024.
- Satiningsih, S., Darmawanti, I., Khoirunnisa, R. N., Pinardi, P., & Wowor, R. W. (2023). Implementasi Pemeriksaan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Kabupaten Mojokerto. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96-101.
- Sukardi, D & Kusmawati, D. 2009. Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, R., Gaffar, S. B., Jalal, N. M., Kusuma, P., & Latang, L. (2022). Psikoedukasi Manajemen Stres Pada Ibu Rumah Tangga. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1292-1296.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.
- Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in Mental health. Practice, Research, and Policy Oxford University Press*. Chicago: LyceumBooks, Inc.